

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Islamic Center memiliki pengertian yaitu wadah fisik yang menampung beberapa kegiatan dan penunjang keislaman. Di antara kegiatan-kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan ibadah, mu'amalah dan dakwah. Islamic Center juga mempunyai peran sebagai pusat atau sentra informasi keislaman baik bagi umat muslim maupun bagi masyarakat yang ingin mengetahui dan ingin belajar tentang Islam.

Provinsi Gorontalo sebagaimana umumnya wilayah Serambi Medinah, sangat kuat memegang tradisi ajaran agama islam yang hampir di setiap kecamatannya memiliki tradisi ajaran agama islam. Tentunya hal ini mempunyai dampak yang signifikan pada sistem kehidupan bermasyarakatnya. Karena dalam tradisi ajaran agama islam setiap hal-hal yang dilakukan oleh masyarakat adalah berdasarkan tuntunan dan ajaran agama Islam. Namun, seiring berjalannya waktu, tradisi tersebut lama kelamaan semakin ditinggalkan dan semakin jauh dari nilai-nilai religius, sehingga berakibat pada pola kehidupan yang tak terkendali. Berbagai permasalahan yang terjadi seolah menggambarkan betapa permasalahan sudah sedemikian parah, mulai dari perbuatan asusila, pembunuhan, perampokan dan perjudian. Media lokal maupun nasional sangat sering memberitakan kriminalitas yang terjadi di wilayah Provinsi Gorontalo.

Hal tersebut tidak hanya terjadi pada provinsi tertentu saja, Kota Gorontalo pun berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2000, kota gorontalo memiliki luas wilayah 79.59km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak ± 147. 296 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 1,846 jiwa/km<sup>2</sup>. Kota Gorontalo memiliki “Adat Bersendikan Syarak, Syara Bersendikan Kitabullah” sebagai

pandangan hidup masyarakat yang memadukan adat dan agama. ditetapkan sebagai Ibu Kota Provinsi Gorontalo yang baru juga tidak luput dari permasalahan ini. Permasalahan seperti yang disebutkan di atas memang seakan sudah tidak memandang lagi norma-norma atau pegangan nilai spiritual sebagai pedoman hidup, melainkan lebih kepada egosentris masing-masing individu yang bagi individu lainnya menolak akan hal itu. Gorontalo dapat dikatakan semuanya beragama islam (99%). Islam masuk ke daerah ini sekitar abad ke-16.

Berangkat dari permasalahan yang terjadi, dibutuhkan sebuah cara untuk meredamnya. Di antaranya dengan menyediakan media atau wadah keagamaan yang berfungsi tidak hanya sebagai media ilmu keagamaan, melainkan aspek-aspek lain kehidupan misalnya ekonomi dan pelatihan keterampilan profesi atau kewirausahaan. Hal ini dikarenakan dari berbagai kasus yang terjadi faktor-faktor tersebut selalu mengiringi, misalnya faktor ekonomi. Dengan demikian, keberadaan wadah ini diharapkan mampu memberikan solusi pemecahan dari permasalahan tersebut, sekaligus memberikan pembinaan keagamaan sebagai pemenuhan kebutuhan spiritual masyarakat.

Untuk menunjang semua kebutuhan tersebut, maka media ini harus mampu mengakomodasi semua kebutuhan, baik ekonomi maupun pelatihan keterampilan lainnya tanpa meninggalkan agama sebagai pusat kegiatan. Bangunan fisik yg bisa menampung kebutuhan tersebut adalah *Islamic Center*. Manfaat dari *Islamic Center* adalah menciptakan sebuah hubungan antara manusia dan Tuhan yang lebih masif baik dalam hal ibadah atupun aktivitas keagamaan lainnya. Begitu juga hubungan dengan sesama manusia maupun dengan alamnya membutuhkan wadah untuk bersosialisasi, dari hubungan ini dapat terwujud dengan adanya bangunan-bangunan berarsitektur dari timur tengah.

Tidak seperti pada umumnya bangunan-bangunan berarsitektur Islam yang selalu mengambil wujud fisik dari Timur Tengah, *Islamic Center* ini memanfaatkan potensi arsitektur lokal sebagai acuan desainnya. Karena dalam perkembangannya, Islam berkembang dengan lokalitas budaya yang ada pada daerah itu, yang tidak harus berlabel Islamisasi. Sehingga muncul konsep "pribumisasi Islam" yang merupakan suatu implementasi dari hadits nabi yang 3 mengatakan bahwa keberagaman dalam umat islam merupakan rahmat. Namun demikian, bukan berarti Islam secara substansial yang meliputi keimanan dan peribadatan formalnya (*ibadah*) yang harus dipribumikan, melainkan manifestasi dan aksesoris budaya dalam Islam (*muamalah*) itu sendiri yang dipribumikan.

Sebagai sebuah perancangan arsitektur, *Islamic Center* ini merupakan reaksi pada gerakan penyeragaman arsitektur baik itu modernisme ataupun bentuk penyeragaman lainnya, yang semakin memperlemah posisi dari arsitektur lokal itu sendiri. Maka, langkah dalam desain ini adalah upaya membangkitkan kembali serta mempertegas posisi arsitektur lokal tersebut. Apalagi *Islamic Center* merupakan bangunan peribadatan, tidak mungkin ditemukan satu gaya tunggal dalam perancangan arsitekturnya, karena setiap kebudayaan akan mentunaskan arsitektur sakral yang khas cocok dengan cita rasa kebudayaan yang bersangkutan. Maksudnya di sini adalah pendekatan paling efektif dalam perancangan sebuah karya arsitektural tempat peribadatan adalah dengan pendekatan kebudayaan pada masing-masing kebudayaan tersebut.

Dengan demikian, karena *Islamic Center* merupakan pusat kajian ke-Islaman, maka nilai-nilai dan budaya lokal yang ada adalah yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada Islam. Jadi dalam pengambilan nilai-nilai dan budaya lokal melalui proses seleksi yang nantinya hanya nilai dan budaya yang sesuai yang diambil sebagai bagian dari perancangan *Islamic Center* ini.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan apa yang menjadi latar belakang seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang diungkap dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana mewujudkan wadah pusat pengembangan kegiatan Islam di Gorontalo yang dapat menunjang kegiatan dalam bidang dakwah, sosial pendidikan, dan kebudayaan?
- 2) Bagaimana konsep pengelompokan fasilitas dan menciptakan kenyamanan pengunjung?
- 3) Bagaimana merancang arsitektur *Islamic Center* dengan tema regionalisme yang menunjukkan perpaduan nilai-nilai ke-Islaman dengan kandungan nilai dan wujud arsitektur lokal?
- 4) Bagaimana gedung *Islamic Center* tersebut dirancang sesuai dengan sistem utilitas, dan sistem struktur?

### **C. Tujuan dan sasaran pembahasan**

#### 1) Tujuan pembahasan

Tujuan dari perencanaan desain ini adalah untuk mendapatkan suatu konsep dasar desain yang sesuai dengan standar bangunan serta menyediakan fasilitas yang memadai dan memudahhi kegiatan *Islamic Center* dengan menunjukkan perpaduan nilai-nilai ke-Islaman di Provinsi Gorontalo.

#### 2) Sasaran pembahasan

- Studi non arsitektur

Mengadakan studi terhadap objek sebagai pengantar pokok pembahasan.

- Studi arsitektur

a. Mengadakan studi tentang tata fisik makro, yang meliputi:

- Penentuan lokasi rancangan.
  - Analisa site.
  - Pengolahan site.
- b. Mengadakan studi tentang tata fisik mikro, yang meliputi:
- Menentukan jenis pemakai/kegiatan.
  - Menentukan kebutuhan ruang.
  - Penentuan hubungan ruang.
  - Penentuan besaran ruang.
  - Penentuan sistem struktur, material, dan sistem utilitas.
  - Bentuk dan tampilan bangunan.

#### **D. Batasan Objek Perancangan**

Batasana-batasan yang diambil dan perlu diperhatikan mengenai spesifikasi objek antara lain:

- Perancangan objek diarahkan sebagai suatu bangunan yang terlihat sesuai fungsinya yang diaplikasikan kedalam suatu bentuk massa bangunan dan lansekap yang mengandung fungsi berdasarkan konsep desain arsitektur secara terpadu.
- Penelusuran dan penyesuaian bentuk serta ruang yang disesuaikan dengan aktivitas dan kegiatan formal yang ada dalam lokasi *Islamic Center*.
- Program dan luasan ruang yang ditetapkan dan ditentukan berdasarkan hasil survey jumlah pemakai dan literature serta menggunakan kajian sirkulasi ruang gerak dan perabot serta fasilitas yang ada dalam lokasi *Islamic Center*.

- Menggunakan anggapan-anggapan atau asumsi terhadap masalah yang tak terduga yang tidak didukung dengan data yang kongkrit.

## **E. Metode dan Sistematika Penulisan**

### **1. Metode Penulisan**

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan data kualitatif dan kata kuantitatif. Kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu kesimpulan. Ada berbagai cara yang dilakukan untuk pengumpulan data.

#### a. Pengumpulan Data

Guna mendukung penyusunan laporan ini, data dan informasi di peroleh melalui:

##### 1) Studi Lapangan

Tinjauan kelokasi yang akan dibangun objek rancangan. Mempelajari karakteristik dan potensi dari lokasi site yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam perancangan objek, seperti:

- Melakukan survey lapangan
- Mengamati lokasi yang baik untuk perancangan pembangunan *Islamic center*.
- Mengamati lingkungan yang baik sekitar site guna menunjang perencanaan dan perancangan

##### 2) Studi Literatur

Mempelajari hal-hal yang terkait dengan objek rancangan melalui buku-buku dan file-file diinternet yang menyangkut tentang *Islamic Center*.

##### 3) Studi Banding

Melakukan perbandingan dan pengamatan pada objek-objek yang sejenis, megamati kegiatan yang berhubungan dengan objek rancangan, kebutuhan ruang, dan sistem operasional.

#### 4) Wawancara

Melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan objek rancangan.

##### a. Analisa data

Semua data yang diperoleh dari kompilasi data dianalisa untuk memperoleh pemecahan dengan mengemukakan alternatif-alternatif pemecahan.

##### b. Sintesa

Semua alternatif yang di peroleh dari analisa data dipilih salah satunya yang kemudian dituangkan atau dimasukkan sebagai konsep perancangan.

##### c. Acuan/konsep perancangan

Alternatif yang telah dipilih dijadikan sebagai konsep perancangan dalam merancang suatu bangunan agar bangunan yang akan dibangun nanti sesuai dengan apa yang diharapkan.

## 2. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan perencanaan dan perancangan tugas akhir dengan judul Gorontalo Islamic Center adalah sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Merupakan uraian awal tahap pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan tahap deskripsi objek desain sebagai suatu pendekatan berisikan telah tinjauan pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif yang terdiri dari tahap pemaparan secara umum dan secara khusus tentang *Islamic Center*, sarana dan

prasarana, kondisi fisik dan nonfisik dari bangunan serta proses studi banding terhadap objek yang sejenis.

### BAB III PROGRAM PERANCANGAN

Memuat analisa-analisa dari seluruh konsep, prinsip ataupun teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah atau dalam mengembangkan/menghasilkan rancangan produk yang diharapkan, berupa konsep tata ruang makro dan konsep tata ruang mikro.

### BAB IV KESIMPULAN DAN SASARAN

Kesimpulan merupakan sebuah pernyataan singkat dirangkum seluruh permasalahan dari pendahuluan, tinjauan pustaka, dan landasan teori yang akan digunakan membahas permasalahan yang ada dalam laporan ini.